



PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP INTENSI BERWIRUSAHA MAHASISWA FKIP UNS

Galuh Puri Dewanti¹, Dewi Kusuma Wardani², Khresna Bayu Sangka^{3 1,2,3}

Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret Email:

galuhpuri.dewanti@gmail.com

Article Info

Abstract

DOI:

Keyword: *family environment, entrepreneurial intentions*

This research aims to determine the effect of family environment variables on entrepreneurial intentions in 2018 and 2019 FKIP UNS students. The research method used is descriptive quantitative through a survey with a sample of 362 students. Simple random sampling is a research sampling technique and a data collection technique using a questionnaire. This study uses data analysis techniques, namely simple linear regression analysis with SPSS 23. The results obtained in this study indicate that family environment have positive and significant effect on entrepreneurial intentions.

PENDAHULUAN

Pengangguran menjadi permasalahan yang harus dituntaskan oleh pemerintah di suatu Negara. Salah satu penyebab meningkatnya pengangguran adalah kurang cukupnya lapangan pekerjaan untuk menampung jumlah tenaga kerja yang ada. Badan Pusat Statistik (BPS) Agustus 2020 mencatat 9,77 juta orang di Indonesia masih menganggur. Tingkat pengangguran yang relatif tinggi didominasi oleh lulusan diploma atau sarjana universitas yang tergolong kelompok terdidik. Dikhawatirkan pengangguran yang berasal dari kelompok terdidik/sarjana semakin meningkat disebabkan universitas belum berupaya membidik mahasiswa atau lulusannya untuk memiliki jiwa wirausaha dan mulai membuka lapangan pekerjaan.

Kewirausahaan diyakini menjadi cara alternatif dalam mengatasi pengangguran. Beberapa faktor mempengaruhi seseorang untuk memiliki keinginan memulai suatu usaha, salah satunya adalah faktor ekstrinsik yaitu lingkungan keluarga. Menurut Hulukati (2015: 265), lingkungan keluarga menjadi landasan utama pembentukan baik dan buruknya karakter manusia agar tumbuh kearah yang baik dalam moral, etika, dan akhlak. Orang tua ikut berpartisipasi dalam memberikan bimbingan serta arahan secara langsung maupun tidak langsung demi masa depan khususnya dalam penentuan karir anak. Lingkungan keluarga berperan dalam mempengaruhi tumbuhnya keinginan anak untuk berwirausaha. Sarwoko (2011: 132) menyatakan bahwa mahasiswa dengan orang tua atau saudara yang memiliki pekerjaan sebagai wirausaha, lebih besar niat memulai usaha dibandingkan mahasiswa yang memiliki *background* keluarga bukan seorang wirausaha. Latar belakang keluarga yang berwirausaha belum tentu dapat menumbuhkan jiwa wirausaha kepada anaknya, namun secara terlihat maupun tidak dapat memberikan pandangan yang baik mengenai kewirausahaan kepada anak.

Penelitian pendahuluan pada mahasiswa FKIP UNS angkatan tahun 2018 dan 2019 menunjukkan bahwa intensi untuk berwirausaha masih tergolong rendah. Hal tersebut diperlihatkan dengan hasil survey terhadap 60 mahasiswa tersebut tentang rencana setelah lulus S1 dengan hasil hanya sebesar 15% mahasiswa yang memiliki ketertarikan untuk memulai suatu usaha setelah lulus kuliah. Kebanyakan mahasiswa tersebut lebih tertarik untuk menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Ajzen (2005: 118) menyatakan bahwa intensi terbentuk dipengaruhi oleh faktor yang dijelaskan melalui *Theory Planned Behaviour* yang mana menganggap individu memiliki tujuan dalam berperilaku. Salah satu faktor dalam teori tersebut adalah norma subjektif. Individu dalam menjalankan atau tidak menjalankan perilaku kewirausahaan tertentu didorong oleh tekanan sosial yang dialami individu itu sendiri. Tekanan sosial merujuk pada tanggapan dari sekelompok orang yang mendukung atau tidak mendukung seorang individu untuk menjad pengusaha. Salah satu kelompok tertentu tersebut berasal dari keluarga. Tekana sosial dari keluarga dapat memberikan pengaruh besar dalam pertimbangan individu untuk melakukan suatu perilaku yang dimaksud (Krueger et al., 2000: 417).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FKIP UNS angkatan 2018

dan 2019. Berdasarkan deskripsi teori diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FKIP UNS angkatan 2018 dan 2019

Ha: Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FKIP UNS angkatan 2018 dan 2019

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan variabel bebas yaitu lingkungan keluarga (X) dan variabel terikat yakni intensi berwirausaha (Y). Peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana sebagai teknik dalam analisis datanya. Peneliti mengambil populasi yaitu mahasiswa FKIP UNS angkatan 2018 dan 2019 yang sudah menempu mata kuliah kewirausahaan. Jumlah total mahasiswa adalah sebanyak 3781 mahasiswa. Setelah dilakukan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel siswa yang dijadikan sampel penelitian berjumlah 362 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui besarnya dengan melihat *Asym. Sig.* Apabila nilainya $> 0,05$ maka distribusi data dikatakan normal. Nilai *Asymp. Sig* pada penelitian ini sebesar 0,200 sehingga distribusi data normal.

Hasil uji linearitas pada variabel lingkungan keluarga nilai signifikansi *linearity* sebesar 0,00. Oleh karena itu, variabel bebas dan terikatnya memiliki hubungan yang linear. Kemudian, nilai *deviation from linearity* sebesar 0,242 ($>0,05$) yang berarti antara variabel bebas dan terikatnya terdapat hubungan yang linear.

1. Uji Hipotesis a. Pengujian Analisis Regresi dengan jenis Linier Sederhana

Gambar 1. Pengujian Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.366	2.052		5.051	.000
	Lingkungan Keluarga	.586	.067	.420	8.776	.000

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan gambar 1, dihasilkan persamaan regresi berikut ini:

$$Y = 10,366 + 0,586X$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1) Konstanta = 10,366

Jika variabel lingkungan keluarga dianggap sama dengan nol, maka variabel intensi berwirausaha sebesar 10,366.

2) Koefisien X= 0,586

Artinya variabel lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha. Setiap ada peningkatan satu unit lingkungan keluarga, akan menyebabkan kenaikan intensi berwirausaha sebesar 0,586 unit.

b. Uji t

Hipotesis:

Ho: Tidak terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha

Ha: Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha

Berdasarkan gambar 1, signifikansi lingkungan keluarga bernilai 0,000 (<0,05) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Apabila berdasarkan nilai t, diperoleh t hitung sebesar 8,776. Pada signifikansi 0,05 diperoleh rumus t tabel = (α/2; n-2), dimana α merupakan derajat bebas (df) sebesar 0,05 dan n adalah jumlah responden. Maka berdasarkan rumus tersebut, didapatkan t tabel = (0,05/2; 362-2). Nilai t tabel = (0,025; 360) adalah 1,966. Sehingga nilai t hitung > t tabel (Ho ditolak dan Ha diterima).

c. R Square

Gambar 2. Model summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.420 ^a	.176	.174	4.611

a. Predictors: (Constant), Lingkungan keluarga

Sumber: Data diolah, (2021)

Berdasarkan gambar tersebut, diperoleh nilai R square yaitu 0,176. Artinya, besaran pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha mahasiswa sebesar 17,6%.

PEMBAHASAN

1. Nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,586; artinya lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Setiap peningkatan satu unit variabel lingkungan keluarga akan menyebabkan kenaikan intensi berwirausaha sebesar 0,586
2. Nilai probabilitas pada Uji t sebesar 0,000 (lebih kecil dari pada 0,05) sehingga keputusannya, H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha. Selain itu, hasil t hitung lebih besar daripada t tabel ($8,766 > 1,966$), sehingga memiliki pengaruh yang signifikan.
3. Hasil R square menunjukkan 0,176 yang artinya lingkungan keluarga memengaruhi intensi berwirausaha sebesar 17,6% dan sebesar 82,4% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t yang menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel ($8,776 > 1,966$), maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FKIP UNS, dengan besar pengaruhnya yaitu adalah sebesar 17,6%.

SARAN

Mahasiswa diharapkan untuk meningkatkan wawasan mengenai kewirausahaan dan memaksimalkan fasilitas yang diberikan oleh keluarga, dengan mengoptimalkan pembelajaran di Universitas dan menggunakan sebaik mungkin

kesempatan yang ada untuk menambah pengetahuan, kemampuan, kompetensi, dan relasi kewirausahaan melalui berbagai sarana seperti dari jejaring sosial *internet*; berdiskusi dengan teman, keluarga, saudara, maupun relasi yang bergiat di bidang wirausaha; ikut serta dalam Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K) yang diselenggarakan oleh Universitas; ikut berpartisipasi di berbagai seminar atau *workshop* tentang kewirausahaan, dan mengikuti magang kewirausahaan yang dilaksanakan di luar kampus (UMKM atau usaha lainnya).

Keluarga hendaknya memberikan dukungan serta menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak dalam menentukan karirnya khususnya di bidang kewirausahaan. Keluarga diharapkan dapat membantu mempersiapkan keperluan untuk menunjang intensi berwirausaha dengan memberikan bantuan berupa perhatian, jasa, informasi, dan materi agar anak dapat antusias dalam memula suatu usaha. Dukungan dari keluarga dapat memberikan serta meningkatkan keyakinan dan semangat individu untuk berwirausaha.

Peneliti selanjutnya dapat mengidentifikasi faktor apa saja yang dapat memengaruhi intensi berwirausaha seperti pada penelitian Pratana & Margunani (2019) dengan hasil yaitu faktor yang dapat memengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa adalah sikap yang positif terhadap kewirausahaan, lingkungan sosial seperti teman dekat; rekan kerja; masyarakat; dan lainnya, serta pendidikan kewirausahaan yang dapat mendorong dan membentuk pola pikir serta perilaku mahasiswa untuk menjadi wirausahawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2005). Attides, Personallity and Behavior. In *International Journal of Strategic Innovative Marketing* (Vol. 3, pp. 117–191).
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2020. www.bps.go.id , diakses pada 4 Mei 2021.
- Hulukati, W. (2015). PERAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK Wenny Hulukati. *Musawa*, 7(2), 265–282.
- Krueger, N. F., Reilly, M. D., & Carsrud, A. L. (2000). Competing models of entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing*, 15(5), 411–432.
- Sarwoko, E. (2011). Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16(2), 126-135. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang